

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN CANVA PADA SISWA KELAS X

Neng Eliza Rusliawati¹, Indra Permana², Sary Sukawati³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹nengeliza0@gmail.com, ²indra-permana@ikipsiliwangi.ac.id, ³sarysukawati@gmail.com

Abstract

The use of the Problem Based Learning model assisted by Canva media helps overcome students' difficulties in writing negotiating texts and can help students develop ideas in making negotiating texts. In addition, the use of these models helps teaching and learning activities to be more effective and interactive. The purpose of this study was to find out the responses and results of students' writing after learning to use the Problem Based Learning model assisted by Canva media. The method used is descriptive qualitative. The instruments used were questionnaires and written tests. The research sample was 15 students of class X MA Al-Mubarak Sindangkerta. The results showed that the use of the Problem Based Learning model assisted by Canva media had a good impact on students according to the results of the questionnaire obtained, which was 79%. Then, it affects the achievement of students' scores in writing negotiating texts by obtaining an average score of 85.

Keywords: Negotiation Text, Problem Based Learning, and Canva

Abstrak

Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks negosiasi serta dapat membantu siswa mengembangkan ide dalam membuat teks negosiasi. Selain itu, penggunaan model tersebut membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan interaktif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui respons dan hasil menulis siswa setelah belajar menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan, yaitu angket dan tes tulis. Sampel penelitian berjumlah 15 siswa kelas X MA Al-Mubarak Sindangkerta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* memberikan dampak yang baik terhadap siswa sesuai dengan hasil angket yang diperoleh, yaitu 79%. Kemudian, berpengaruh terhadap ketercapaian nilai siswa dalam menulis teks negosiasi dengan memperoleh nilai rata-rata 85.

Kata Kunci: Teks Negosiasi, *Problem Based Learning*, dan *Canva*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa selain digunakan sebagai alat komunikasi, dapat digunakan sebagai bagian dari proses sosialisasi dengan masyarakat, seperti dalam dunia bisnis. Pada proses negosiasi penutur menggunakan bahasa persuasif, artinya bahasa yang digunakan dapat membujuk atau menarik perhatian lawan bicara. Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan atau informasi. Iskandar dkk (2018) bahasa berperan dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional sebagai alat

komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan berbahasa berkaitan erat dengan empat keterampilan berbahasa, seperti 1) menyimak, 2) membaca, 3) berbicara, dan 4) menulis. Menurut Suryani (2016) pembelajaran bahasa Indonesia memiliki keterkaitan dengan kemampuan komunikasi penutur. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan optimal pada saat melakukan komunikasi.

Lestari dkk (2020, hlm) pembelajaran ialah kegiatan mengimplementasikan ilmu yang dipelajari di dalam kelas. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Umayah dkk (2019) pembelajaran ialah kegiatan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah disusun sesuai prosedur dan didukung oleh premis-premis. Kemudian, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila pendidik dapat mengelola kelas, artinya pendidik dapat menyiapkan materi, menyiapkan bahan ajar, menggunakan model pembelajaran yang sesuai, serta dapat menyiapkan media atau alat yang akan digunakan. Hal ini berkaitan dengan hasil belajar siswa, karena siswa dapat dikatakan tuntas apabila prestasi belajarnya memenuhi kriteria penilaian. Salah satu manfaat dari penggunaan model pembelajaran, yaitu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih spesifik dan dapat disampaikan dengan terarah.

Pada penelitian ini, terdapat permasalahan yang ditemukan oleh peneliti terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X di MA Al-Mubarak Sindangkerta. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks negosiasi, yaitu 1) kurangnya kosa kata, 2) kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan, 3) kesulitan dalam menulis kalimat yang panjang, dan 4) penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal. Adapun menurut Fitriah dkk (2019) kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan aktivitas belajar mengajar menjadi tidak maksimal dan komunikasi siswa dengan guru menjadi tidak interaktif sehingga siswa menjadi bosan dan tidak dapat berpartisipasi dengan aktif di dalam kelas. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model *Problem based Learning* dalam pembelajaran teks negosiasi. Model tersebut menjadi tolak ukur untuk siswa agar dapat berpikir kritis, dapat memecahkan permasalahan, dan terjalinnya komunikasi antar teman dalam kegiatan diskusi.

Adapun menurut Wikanengsih (dalam Umayah dkk, 2019) menulis ialah kegiatan berpikir dan benalar, artinya penggunaan bahasa dalam kegiatan menulis dapat digunakan oleh individu untuk berpikir dan bertindak. Rojiati (2020) menulis termasuk ke dalam kegiatan yang produktif dan ekspresif. Teks negosiasi menurut Kosasih (dalam Umayah dkk, 2019) merupakan dialog interaksi sosial di antara kedua belah pihak yang memiliki kepentingan berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama. Harijanti (2020, hlm. 7) teks negosiasi ialah dialog

interaktif sosial yang berfungsi mencapai kesepakatan di antara dua orang atau lebih yang memiliki kepentingan berbeda. Manfaat teks negosiasi menurut Harijanti (2020) menciptakan kerja sama dengan lembaga, badan usaha, maupun perorangan serta dapat mendirikan suatu usaha secara bersama atas dasar saling pengertian. Tujuan teks negosiasi menurut Satata (2018), yaitu: 1) mencari solusi bersama, 2) membuat kesepakatan, 3) saling menguntungkan, dan 4) mengutamakan kepentingan bersama.

Struktur teks negosiasi menurut Harijanti (2020), yaitu: 1) orientasi atau pengenalan topik, 2) pengajuan atau permintaan pihak pertama untuk meminta pihak kedua menanggapi permintaannya, 3) kegiatan tawar-menawar, dan 4) persetujuan atau keputusan akhir yang disepakati bersama. Selain itu, terdapat kaidah kebahasaan teks negosiasi menurut Harijanti (2020, hlm. 9-10), yaitu: 1) menggunakan bahasa persuasif atau ajakan, 2) menggunakan kalimat tanya, 3) menggunakan konjungsi, dan 4) sopan santun.

Pembelajaran teks negosiasi dalam penelitian ini disusun menggunakan model *Problem Based Learning*. Suryani (2016) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, materi, serta kontrol diri. Kelebihan model tersebut dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar siswa melalui pemecahan masalah. Adapun menurut Lestari, dkk (2020) terdapat sintaks model *Problem Based Learning*, yaitu: 1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing tugas kelompok, 4) menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisa serta mengevaluasi pemecahan masalah.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas disusun sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva*. *Canva* menjadi penunjang kegiatan pembelajaran, karena salindia yang dibuat menarik tidak hanya terdapat huruf saja tetapi terdapat gambar, tautan video yang dapat ditonton, dan terdapat animasi. *Canva* menurut Pelangi (dalam Rahmawati & Atmojo, 2021) merupakan alat bantu desain *online* yang tidak berbayar serta memiliki fitur *template* dan kategori atau animasi yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Setiyawati dkk (2022, hlm. 110) aplikasi *Canva* termasuk aplikasi desain grafis yang dapat mengembangkan bahan ajar secara kreatif dan interaktif.

Berdasarkan pendapat dari permasalahan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa teks negosiasi merupakan teks berbentuk interaksi sosial di antara dua orang atau lebih yang memiliki kepentingan berbeda dan mencapai suatu kesepakatan. Penggunaan model

Problem Based Learning membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Syamsuddin (dalam Aulia dkk, 2019) metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti suatu gejala sosial dan pandangan terhadap individu. Sugiyono (2021) metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data dan objek penelitian secara alamiah. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Octorina dkk (2019) metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lingkungan secara objektif. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket respons siswa dan penilaian dari hasil menulis teks negosiasi.

Penelitian deskriptif ini, dilakukan untuk menggambarkan hasil belajar siswa kelas X MA Al-Mubarak Sindangkerta dalam pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *Problem Based Learning*. Data yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai hasil keterampilan menulis siswa pada materi teks negosiasi. Kemudian, peneliti dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Populasi penelitian ini, yaitu siswa kelas X MA Al-Mubarak Sindangkerta. Sampel berjumlah 15 siswa. Aspek yang digunakan untuk menilai hasil menulis siswa dilihat dari struktur dan kaidah kebahasaan. Kemudian, rentang aspek penilaian terdapat 4, yaitu: 1) skor 4: seluruh aspek sudah lengkap, 2) skor 3: kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan hanya terdapat 3, 3) skor 2: kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan hanya terdapat 2, dan 4) skor 1: tidak lengkap dari segi struktur dan kaidah kebahasaan. Sintaks yang terdapat dalam penelitian ini, merujuk pada model *Problem Based Learning*.

HASIL

Hasil kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* memberikan dampak yang baik bagi siswa. Adapun desain kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning*, sebagai berikut:

1) Mengorentasikan siswa terhadap masalah

Guru menayangkan tampilan gambar mengenai gambar negosiasi, hal ini bertujuan agar siswa memperdalam materi teks negosiasi yang akan disampaikan. Setelah itu, siswa menjawab pertanyaan singkat mengenai “Apa kegiatan negosiasi yang pernah kamu lakukan?”

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru mengarahkan siswa untuk memahami materi teks negosiasi yang disampaikan, seperti pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan. Setelah itu, siswa membentuk kelompok kecil untuk melaksanakan kegiatan diskusi. Kemudian, siswa diarahkan untuk menganalisis teks negosiasi yang diberikan guru.

3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Guru mendampingi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Siswa diarahkan untuk membuat sebuah teks negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru mengajak siswa secara bersama-sama untuk menganalisis dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil analisis pengolahan angket respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran teks negosiasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* diolah menggunakan skala *Likert* menurut (Raharja dkk, 2018), sebagai berikut:

$$\text{Rumus indeks \%} = \frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100$$

Tabel 1. Interval Hasil Angket

Angka	Kriteria
0 — 24.99%	Sangat Tidak Setuju (STS)
25 — 49.99%	Tidak Setuju (TS)
50 — 74.99%	Setuju (S)
75 — 100%	Sangat Setuju (SS)

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Respons Siswa

Responden	Hasil Respons Siswa										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Siswa 1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	28
Siswa 2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	33
Siswa 3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	32
Siswa 4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	29
Siswa 5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	34
Siswa 6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	30
Siswa 7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
Siswa 8	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	34
Siswa 9	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33
Siswa 10	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
Siswa 11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
Siswa 12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
Siswa 13	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32
Siswa 14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
Siswa 15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
Total	49	47	47	45	49	46	47	48	53	42	473
Persentase											79%

Hasil rekapitulasi angket respons siswa secara keseluruhan memperoleh persentase 79%, artinya penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi teks negosiasi. Pada angket tersebut terdapat lima pertanyaan positif dengan skor tertinggi SS (Sangat Setuju) 4, S (Setuju) 3, TS (Tidak Setuju) 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) 1. Adapun 5 pernyataan negatif dengan skor tertinggi STS (Sangat Tidak Setuju) 4, TS (Tidak Setuju) 3, S (Setuju) 2, dan SS (Sangat Setuju) 1. Berikut hasil pemerolehan angket respons siswa berdasarkan setiap pernyataan.

Tabel 3. Hasil Respons Siswa

No.	Pernyataan	Skor				Persentase
		SS	S	TS	STS	
1.	Menurut saya, mempelajari materi teks negosiasi menggunakan Powerpoint berbantuan aplikasi Canva lebih dapat dipahami?	5	10	0	0	83%
2.	Menurut saya, belajar materi teks negosiasi menggunakan Model Problem Based Learning kurang interaktif?	0	1	11	3	47%
3.	Menurut saya, belajar menulis teks negosiasi menggunakan Model Problem Based Learning	2	13	0	0	78%

	berbantuan Canva sangat menarik dan tidak membosankan?					
4.	Menurut saya, penggunaan Model Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran teks negosiasi membuat siswa tidak dapat berpendapat?	0	2	11	2	75%
5.	Menurut saya, belajar materi teks negosiasi menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan Canva membuat kegiatan diskusi lebih menyenangkan?	4	11	0	0	82%
6.	Menurut saya, dalam kegiatan diskusi kelompok guru tidak memberikan bimbingan secara optimal?	0	0	14	1	77%
7.	Menurut saya, mempelajari materi teks negosiasi menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan Canva memudahkan saya dalam mengerjakan tugas?	2	13	0	0	78%
8.	Menurut saya, penerapan Model Problem Based Learning pada kegiatan pembelajaran membuat saya kurang terampil dalam kegiatan presentasi?	0	0	12	3	80%
9.	Menurut saya, penerapan Model Problem Based Learning berbantuan Canva dalam kegiatan pembelajaran memudahkan saya untuk menyusun teks negosiasi?	8	7	0	0	88%
10.	Menurut saya, mengevaluasi hasil belajar materi teks negosiasi menggunakan bahan ajar Powerpoint membuat saya merasa kesulitan, tetapi saya tetap berusaha untuk memahaminya?	1	5	5	4	70%

Pada pernyataan 1 memperoleh 83%, artinya siswa sangat setuju jika mempelajari materi teks negosiasi menggunakan *Powerpoint* berbantuan *Canva* karena mudah dipahami. Pernyataan 2 memperoleh 47%, artinya siswa tidak setuju jika belajar teks negosiasi menggunakan model *Problem Based Learning* kurang interaktif. Pernyataan 3 memperoleh 78%, artinya siswa sangat setuju jika belajar menulis teks negosiasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* karena sangat menarik dan tidak membosankan. Pernyataan 4 memperoleh 75%, artinya siswa sangat tidak setuju jika penggunaan model *Problem Based Learning* membuat siswa tidak dapat berpendapat. Pernyataan 5 memperoleh 82%, artinya siswa sangat setuju penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* membuat kegiatan diskusi lebih menyenangkan.

Pernyataan 6 memperoleh persentase 77%, artinya siswa sangat tidak setuju jika dalam kegiatan diskusi kelompok guru tidak memberikan bimbingan secara optimal. Pernyataan 7

memperoleh 78%, artinya siswa sangat setuju karena penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas. Pernyataan 8 memperoleh 80%, artinya siswa sangat tidak setuju jika penerapan model *Problem Based Learning* pada kegiatan pembelajaran membuat siswa kurang terampil dalam kegiatan presentasi. Pernyataan 9 memperoleh 88%, artinya siswa sangat setuju penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* memudahkan siswa dalam menyusun teks negosiasi. Kemudian, pernyataan 10 memperoleh 70%, artinya siswa tidak setuju karena mengevaluasi hasil belajar materi teks negosiasi menggunakan bahan ajar *Powerpoint* membuat siswa tidak merasa kesulitan.

Adapun hasil analisis pengolahan data nilai siswa dalam menulis teks negosiasi dilihat dari kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan. Struktur teks negosiasi, yaitu 1) orientasi, 2) pengajuan, 3) penawaran, dan 4) persetujuan. Kemudian, dilihat dari kelengkapan kaidah kebahasaan, yaitu: 1) kalimat persuasif, 2) kalimat tanya, 3) konjungsi, dan 4) sopan santun. Data tersebut diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 4. Aspek penilaian menulis teks negosiasi

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor				Bobot	NA/ Skor Ideal
			1	2	3	4		
1.	Struktur	1. Orientasi 2. Pengajuan 3. Penawaran 4. Persetujuan					2	8
2.	Kaidah Kebahasaan	1. Kalimat persuasif 2. Kalimat tanya 3. Konjungsi Sebab-Akibat 4. Sopan Santun					1	4
Jumlah							3	12

Adapun bobot penilaian untuk struktur diberi 2 dan kaidah kebahasaan 1. Kemudian, pengolahan nilai siswa dihitung berdasarkan rumus menurut Hadian (dalam Abidin & Purbawanto, 2015, hlm. 43), sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai
N = Jumlah Siswa

Tabel 5. Nilai menulis teks negosiasi

No.	Nama Siswa	Struktur				Kebahasaan				Skor	Nilai
		O	P	P	P	KP	KT	KSA	SS		
1	AFP	1	2	2	2	0	1	0	1	9	72
2	DN	2	2	1	2	0	1	0	1	9	72
3	D	2	2	2	2	0	1	0	1	10	83
4	FH	2	2	2	2	0	1	0	1	10	83
5	LB	2	2	2	2	1	1	1	1	12	96
6	MW	2	2	2	2	0	1	0	1	10	83
7	N	2	2	2	2	1	1	1	1	12	96
8	NL	2	2	2	2	0	1	0	1	10	80
9	NN	2	2	2	2	1	1	1	1	12	96
10	SA	2	2	2	2	1	1	0	1	11	88
11	SS	2	2	2	2	0	1	0	1	10	80
12	SR	2	2	2	2	1	1	0	1	11	88
13	T	2	2	2	2	1	1	1	1	12	96
14	YM	2	2	0	1	0	1	1	1	8	72
15	W	2	2	2	2	0	1	1	1	11	88
Rata-rata										85	

Keterangan:**Struktur**

O : Orientasi

P : Pengajuan

P : Penawaran

P : Persetujuan

Kebahasaan

KP : Kalimat Persuasif

KT : Kalimat Tanya

KSA : Konjungsi Sebab-akibat

SS : Sopan Santun

$$\text{Rata-rata} = \frac{1.270}{15} = 85$$

Berdasarkan data di atas sesuai dengan tabel 2 untuk hasil rata-rata pemerolehan nilai keterampilan menulis siswa, yaitu 85. Adapun nilai tertinggi memperoleh angka 96 dan nilai terendah memperoleh angka 72.

Hasil analisis nilai tertinggi siswa (T), sebagai berikut:

“Kenaikan Upah”

Orientasi	
Wakil Karyawan :	“Selamat sore, Pak”
Wakil Perusahaan :	“Selamat sore saya Anto wakil dari perusahaan, ini dengan siapa?”
Wakil Karyawan :	“Saya Firman yang dipercayai teman-teman untuk menemui pimpinan”
Pengajuan	
Wakil Karyawan :	“Kami membutuhkan bantuan, Bapak. Dulu kami bekerja keras di perusahaan, namun gaji yang diterima tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, hanya 2,1 juta per bulan, setidaknya setiap bulan kami menerima 3 juta”
Penawaran	
Wakil Perusahaan :	“Waduh, sepertinya perusahaan harus mempertimbangkan hal ini, karena perusahaan sudah menanggung beban terlalu berat”
Wakil Karyawan :	“Jika tidak bisa kami akan mogok kerja!”
Wakil Perusahaan :	“Jangan begitu, kita cari jalan keluarnya. Saya akan mengusulkan kenaikan upah sampai 2.4 Juta kepada direksi”
Wakil Karyawan :	“Tidak bisa, Pak. Ini kota Jakarta semua harga mahal. Tolong diusahakan sampai 2.9 Juta, Pak”
Persetujuan	
Wakil Karyawan :	“Nanti saya akan mengusulkan ke direksi 2.7 Juta”
Wakil Karyawan :	“Tapi usahakanlah lebih, Pak. kami akan bekerja lebih keras”
Wakil Perusahaan :	“Baiklah akan saya coba. Tolong kendalikan teman-teman untuk tidak mogok kerja atau mereka akan kena sanksi”
Wakil Karyawan :	“Baiklah, Pak. Terima kasih, boleh saya keluar?”
Wakil Perusahaan :	“Iya, Silahkan”

Aspek penilaian siswa (T) sudah mampu menulis teks negosiasi karena dapat menulis teks dengan 4 struktur, yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan. Selain itu, sudah mampu menulis teks negosiasi dengan 4 kaidah kebahasaan yang lengkap karena terdapat kalimat persuasif, kalimat tanya, konjungsi, dan bahasa yang sopan santun. Dengan demikian siswa (T) memperoleh nilai 96.

Hasil analisis nilai terendah siswa (YM), sebagai berikut:

“Pembelian Novel”

Orientasi	
Penjual :	“Selamat siang, Dik. Ada yang bisa saya bantu?”
Pengajuan	
Pembeli :	“Selamat siang, Mas. Saya sedang mencari novel yang berjudul <i>Teluk Alaska</i> . Apakah ada?”
Penjual :	“Oh ada, di tempat buku nomor 4”

Pembeli	:	“Baik, Mas. terima kasih”
Persetujuan Penjual	:	“Harga novel ini seharga Rp60.000 saja dan buku ini langka. Jika Adik membeli di orang lain belum tentu ada”

Aspek penilaian siswa (YM) sudah mampu menulis teks negosiasi namun hanya dapat menulis teks negosiasi dengan 3 struktur, yaitu orientasi, pengajuan, dan persetujuan. Selain itu, sudah mampu menulis teks negosiasi namun belum lengkap karena hanya dapat menulis dengan 3 kaidah kebahasaan seperti kalimat tanya, konjungsi, dan bahasa yang sopan santun. Dengan demikian siswa (YM) memperoleh nilai 72.

Pembahasan

Hasil angket respons siswa memperoleh persentase 79%, artinya siswa sangat setuju jika model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran teks negosiasi. Hal ini, disebabkan karena penggunaan model tersebut membantu siswa dalam memahami dan mempermudah mengerjakan tugas teks negosiasi. Di samping itu, terdapat keluhan dari sebagian siswa jika penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* membuat siswa tidak dapat berpendapat dan merasa kesulitan. Akan tetapi, siswa tersebut tetap berusaha memahami materi yang disampaikan. Kemudian, sebagian besar siswa lainnya sangat setuju jika penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Pengolahan data nilai siswa dalam menulis teks negosiasi, memperoleh hasil yang baik. Keseluruhan siswa terdapat 15 orang. Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata siswa memperoleh 85 dengan nilai tertinggi 96 dan terendah 72. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* memberikan pengaruh yang baik. Keberhasilan penerapan model pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengaplikasikan model tersebut, agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan interaktif. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan membantu peran guru untuk tidak menjadi satu-satunya sumber informasi

Sejalan dengan penelitian Suryani (2016) penerapan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran memberikan hasil yang baik. Rojiati (2020) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif, sebagai berikut: 1) siswa menjadi lebih aktif dan 2) siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dalam menulis teks negosiasi. Selain itu, menurut Ritonga (2015) implementasi model *Problem Based Learning* memberikan suasana

kegiatan pembelajaran yang interaktif. Adapun menurut Patonah dkk (2018) menulis teks negosiasi dengan menerapkan model *Problem Based Learning* membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah dan siswa dapat berpikir kritis serta berpartisipasi aktif di dalam kelas.

KESIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* dalam kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi memberikan dampak positif. Di samping itu, penerapan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dalam menulis teks negosiasi dapat membantu siswa berpikir kritis, terbukti dengan pemerolehan persentase angket respons siswa sejumlah 79%. Artinya siswa sangat setuju jika penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis kemampuan menulis teks negosiasi, secara keseluruhan siswa sudah tuntas dengan memperoleh nilai rata-rata 85 dan siswa mampu menulis teks negosiasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Meskipun terdapat sebagian siswa masih mengalami kesulitan ketika menyusun teks negosiasi dengan menggunakan kalimat persuasif dan konjungsi sebab-akibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. N., Nuriyam, S., & Mahardika, R. Y. (2019). Perspektif generasi milenial terhadap eksistensi bahasa Indonesia di media sosial. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 355–364.
- Fitriah, U., Winarti, W., & Sukawati, S. (2019). Implementasi metode *problem based learning* berbasis audiovisual dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39–46.
- Harijanti, S. (2020). *Modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Iskandar, D., Taofik, M. I., & Permana, I. (2018). Pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *problem based learning*. *Semantik*, 7(2), 90–98. <https://doi.org/10.22460/semantik.v7i2.p90-98>
- Lestari, F. A., Wikanengsih, W., & Fauziya, D. S. (2020). Pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa MA kelas X dengan menggunakan metode *quantum teaching* berbantuan media gambar seri. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 393–404. <https://doi.org/10.22460/p.v3i3p393-404.4947>

- Octorina, I. M., Karwinati, D., & Aeni, E. S. (2018). Pengaruh bahasa di media sosial bagi kalangan remaja. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 727–736.
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 807–814.
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis media digital video pembelajaran abad 21 menggunakan aplikasi Canva pada pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717>
- Raharja, S. (2018). Pengaruh pelayanan dan fasilitas pada Raharja Internet Cafe terhadap kegiatan perkuliahan pada perguruan tinggi. *Jurnal Teknoinfo*, 12(2), 60.
- Ritonga, R. P. S. (2016). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan. *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 101–115.
- Rojiati, R. (2020). Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi bagi siswa SMA Negeri 2 Labuapi. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i2.3063>
- Satata, S. (2018). *Teks negosiasi Bahasa Indonesia Paket C setara SMA/MA*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiyawati, E., Muktadir, A., & Parmadie, B. (2022). Pengembangan bahan ajar buku cerita rakyat bergambar berbasis aplikasi Canva untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2), 108–120. <https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i2.23941>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani. (2016). Peningkatan berkomunikasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan strategi *problem based learning* di SMA. 173–181.
- Umayah, I., Annisa, P. B., & Fauziya, D. S. (2019). Pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode *think pair share* di kelas X. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(6), 987–996.